

**ANALISIS NILAI EKSPOR, SUKU BUNGA, UPAH PEKERJA,
DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP
PENANAMAN MODAL ASING DI JAWA TENGAH
(PERIODE 2004:1-2013:4)**

**Brenda Aditama, V.S Tripriyo P.S, Fatchun Hasyim
Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang**

ABSTRACT

This study is intended to find out that the exports value, interest rates, labour wages, and gross regional domestic product, have an effect toward the value of foreign investment in Central Java. The analysis techniques used in this study is the technique of multiple linear regression analysis with Ordinary Least Square (OLS) method, F-test for simultaneously testing and t-test for partial testing. Results of data analysis showed simultaneously the exports value, the interest rates, the labour wages, and the gross regional domestic product that had significant effect on foreign investment in Central Java. F-test results show that the value of Prob (F-statistic) is $0.000214 < \text{default values of significance } (0.05)$ with a coefficient of determination (R^2) of 0.586384 , which means that the variable export values, interest rates, wages, and GRDP contribution amounting to $58,63\%$. The remaining $41,37\%$ was explained by other variables. Partially, the independent variables have positive and significant impact on foreign investment in Central Java in 2004:1-2013:4.

Keywords: *foreign investment, exports value, interest rates, labour wages, gross regional domestic product*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang harus mempunyai tujuan untuk mengejar ketertinggalan dari segala hal dengan melakukan pembangunan di segala bidang. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Indonesia memerlukan sumber dana baik dana dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya adalah menarik Penanaman Modal Asing (PMA) untuk melakukan investasi di Indonesia. Investasi bagi suatu provinsi sangat penting karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi, dapat menumbuhkan potensi-potensi yang ada di daerah tersebut sehingga dapat menarik

investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi. Jawa Tengah memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang investasi antara lain potensi pertanian, perkebunan & kehutanan, perikanan, industri, pertambangan, jasa dan pariwisata. Banyak sekali faktor-faktor yang saling terkait satu sama lainnya dengan pola yang sangat kompleks yang mempengaruhi pertumbuhan investasi asing di Jawa Tengah. Faktor-faktor tersebut antara lain nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan produk domestik regional bruto (PDRB).

Suatu negara dikatakan aktif dalam perdagangan internasional jika nilai total ekspor lebih besar dari pada nilai total impor.

Menurut Brenton dan Di Mauro dalam Sarwedi (2002:26), nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian negara tersebut, karena nilai total ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung serta dapat disimpulkan memiliki hubungan yang komplementer terhadap investasi asing langsung.

Faktor suku bunga terkait erat dengan biaya investasi. Pada saat jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat, maka harga dari uang tersebut yaitu suku bunga akan berkurang. Berkurangnya suku bunga ini akan membuat biaya investasi turun, dan perusahaan akan dapat membeli lebih banyak mesin, dan bentuk investasi lainnya, dan nantinya akan dapat meningkatkan besaran investasi secara agregat. Besarnya suku bunga suatu negara juga diyakini memiliki pengaruh terhadap besarnya investasi asing langsung ke dalam perekonomian.

Selain nilai ekspor dan suku bunga, faktor upah pekerja diyakini memiliki pengaruh terhadap investasi asing yang masuk dalam suatu wilayah. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu komponen dalam faktor produksi. Perlu diingat bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar walaupun belum semuanya merupakan tenaga kerja yang sesuai dengan keinginan industri. Satu hal lain yang menjadi motiv negara-negara investor untuk merelokasi investasinya adalah biaya tenaga kerja yang murah.

Sementara itu, untuk mencapai tingkat kemakmuran suatu negara, dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan peningkatan produk domestik bruto (PDB)

dari masyarakat suatu negara tersebut. Pertumbuhan produk domestik bruto yang kuat dapat meningkatkan aliran investasi asing, tetapi suatu negara wajib memiliki kapasitas infrastruktur yang baik dalam rangka mengambil keuntungan dari manfaatnya. Pertumbuhan ekonomi yang kuat menyiratkan sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam peningkatan investasi.

Tujuan

Tujuan merupakan salah satu hal yang penting untuk dicantumkan. Karena dengan mengetahui tujuan, maka penelitian akan lebih fokus. Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh nilai ekspor terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah.
- b. Menganalisis pengaruh suku bunga terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah.
- c. Menganalisis pengaruh upah pekerja terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah.
- d. Menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah.
- e. Menganalisis pengaruh nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan produk domestik regional bruto terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah.

TELAAH PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Investasi

Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno (2008:33) mengemukakan, yang diartikan dengan investasi adalah penanaman modal

yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Secara umum investasi meliputi penambahan barang-barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru, dan sebagainya.

Menurut UU RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Bab 1 “Ketentuan Umum” Pasal 1 (2007:3) Penanaman Modal diartikan sebagai segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Penanaman Modal Asing

Menurut undang-undang nomor 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing pada pasal 1 menyebutkan bahwa : “Pengertian penanaman modal asing didalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut”.

Penanaman modal secara langsung dalam pasal 1 itu adalah seperti pengertian yang diberikan *Organization for European Economic Cooperation* yaitu: “*direct investment is mean acquisition of succifient investment in an under taking to ensure it’s control by investor*”, kesimpulan dari direct investment yaitu bahwa penanaman modal (investor) diberikan keleluasaan

pengusahaan dan penyelenggaraan pimpinan dan perusahaan dimana modalnya ditanam, dalam arti bahwa penanaman modal mempunyai penguasaan atas modal. Jadi penanaman modal langsung itu artinya digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia.

Hulman Panjaitan dalam Jonker Sihombing (2008:186) menyebutkan bahwa, “Investasi diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan dana yang di dalamnya terdapat unsur-unsur asing”. Keberadaan dari unsur asing tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator seperti adanya kewarganegaraan yang berbeda, asal muasal modal yang berbeda, maupun indikator-indikator lainnya.

Ekspor

Menurut Amir dalam Bobby Kresna (2013:352), mengemukakan pendapatnya tentang ekspor sebagai berikut “ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditas yang kita miliki kepada bangsa lain atau Negara asing sesuai dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Ekspor merupakan salah satu komponen dari pendapatan agregat, semakin banyak barang yang diekspor maka semakin besar pengeluaran agregat dan semakin tinggi pula pendapatan nasional suatu Negara.”

Pengertian ekspor yang lain dikemukakan oleh Tandjung (2011:269) bahwa, “ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirimkan ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan dan dilakukan oleh seorang eksportir atau yang mendapat izin khusus

dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Departemen Perdagangan.”

Suku Bunga

Harahap (2009:19) mengemukakan ”Pengertian suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya, dan biasanya dinyatakan dalam persen (%)”. Menurut Sukirno (2013:123-127), “investasi yang direncanakan hanya akan dilaksanakan apabila tingkat keuntungan yang akan diperoleh adalah lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar”. Lebih lanjut Sukirno menambahkan bahwa “investasi terutama ditentukan oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, jumlah investasi akan berkurang, sebaliknya suku bunga yang rendah akan mendorong lebih banyak investasi.”

Hal ini semua tergantung pada apakah tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana yang dipinjam guna keperluan investasi tersebut. Meskipun dana tersebut sudah tersedia, keputusan itu harus dibuat berdasarkan berbagai alternatif penggunaan dana.

Upah Pekerja

Menurut peraturan pemerintahan No 8 Tahun 1981, upah dapat diartikan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, yang dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan berdasarkan suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar

perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya.

Mengenai upah pekerja, Sukirno (2013:350) menyatakan bahwa dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Upah dibedakan menjadi upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dan para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental maupun fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah para pekerja diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.

PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Menurut Dumairy dalam Yuni (2011:16), penghitungan PDRB dapat dihitung atau diukur dengan tiga macam pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi.

Menurut pendekatan produksi PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun.

b. Pendekatan Pendapatan.

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang

turut serta dalam produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Balas jasa produksi dimaksud meliputi upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran.

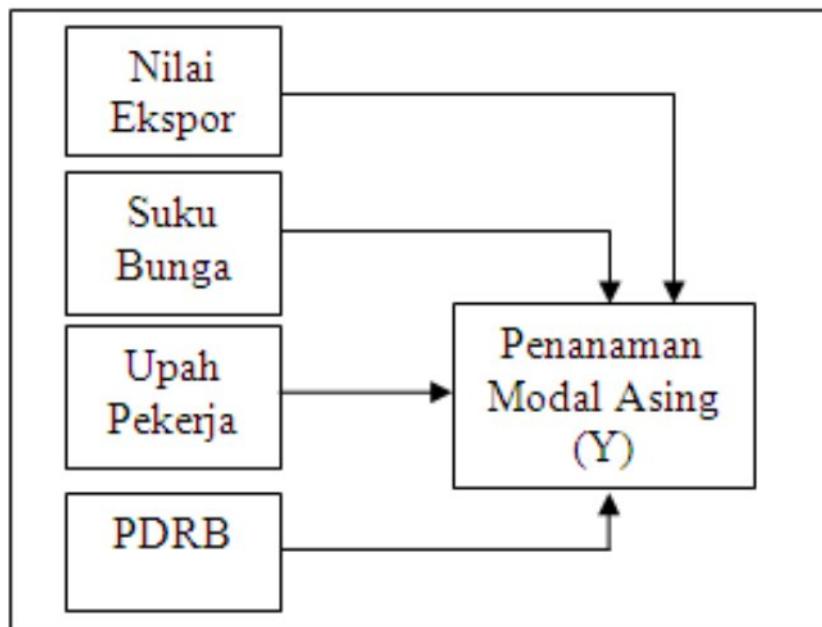
PDRB adalah jumlah seluruh komponen permintaan akhir, meliputi (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan

lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan, (2) pembentukan modal tetap domestik bruto dan perubahan stok, (3) pengeluaran konsumsi pemerintah dan (4) ekspor neto, dalam jangka waktu setahun.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1.

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Sarwedi (2002), Messayu Eliza (2013), Tri Rahayu (2010), Yuli Sulistyorini (2011)

Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- H1: Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah.
- H2: Suku bunga berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah.

H3: Upah pekerja berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah.

H4: PDRB berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah.

Adapun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) yang dapat disusun dari permasalahan ini sebagai berikut :

Hipotesis Nol (Ho)

- Ho1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai ekspor terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ho2 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ho3 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara upah pekerja terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ho3 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ho4 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan PDRB terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.

Hipotesis Alternatif (Ha)

- Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai ekspor terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara upah pekerja terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ha4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.
- Ha5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan PDRB terhadap penanaman modal asing di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data perkembangan penanaman modal asing, data suku bunga, data upah pekerja, dan data PDRB di Jawa Tengah pada tahun 2004-2013. Dan untuk sampling data, peneliti memilih data triwulanan, yaitu data nilai investasi penanaman modal asing, data suku bunga, data upah pekerja yang dilihat dari UMK, dan data PDRB berdasarkan harga berlaku di Jawa Tengah pada tahun 2004:1-2013:4.

Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan uji t, uji f, koefisien determinasi, dan uji ekonometrika yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan Eviews 7. Metode pengumpulan data diperoleh melalui berbagai sumber yaitu studi pustaka dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melihat perkembangan penanaman modal asing, nilai ekspor, suku bunga, dan PDRB di Jawa Tengah, khususnya pada tahun 2004:1-2013:4. Jawa Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat,

Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayahnya 34.548 km², atau sekitar 28,94% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusa Kambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota. Administrasi pemerintahan kabupaten dan kota ini terdiri atas 545 kecamatan dan 8.490

desa/kelurahan. Menurut tingkat kemiringan lahan di Jawa Tengah, 38% lahan memiliki kemiringan 0-2%, 31% lahan memiliki kemiringan 2-15%, 19% lahan memiliki kemiringan 15-40%, dan sisanya 12% lahan memiliki kemiringan lebih dari 40%. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah adalah 32.380.687 jiwa terdiri atas 16.081.140 laki-laki dan 16.299.547 perempuan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	27.00891	0.045453	0.107299	0.0001
NILAI EKSPOR	33.78280	12.98224	3.236841	0.0000
SUKU BUNGA	38.30955	174.8295	1.254909	0.0001
UPAH PEKERJA	13.01093	0.002876	2.218148	0.0002
C	14915.61	4220.584	4.071855	0.0000
R-squared	0.586384	Mean dependent var		55018.10
Adjusted R-squared	0.671550	S.D. dependent var		2609.670
S.E. of regression	1621.598	Akaike info criterion		19.02340
Sum squared resid	1.43E+09	Schwarz criterion		18.23451
Log likelihood	-355.4680	Hannan-Quinn criter.		18.09973
F-statistic	38.12792	Durbin-Watson stat		0.601266
Prob(F-statistic)	0.000214			

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau Goodness of fit digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1.

Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R-square dimana hasil analisis regresi dalam persamaan penanaman modal asing memiliki nilai R-square 0.586384 yang berarti bahwa variabel nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan PDRB memberikan

kontribusi sebesar 58,63%. Sisanya sebesar 41,37% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Simultan (Uji F)

Penggunaan persamaan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menyatakan bahwa nilai signifikansi dari uji F dapat dilihat dari Prob(F-statistic) yaitu sebesar 0.000214 yang berarti bahwa $0,000214 < 0,05$ maka H_0 diterimakan H_a ditolak, sehingga secara simultan nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan PDRB berpengaruh terhadap PMA di Jawa Tengah.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil output Eviews 7.0 pada tabel 1, analisis secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap PMA di Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Prob(t-statistic) dari masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Rumus Persamaan Regresi

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari Rumus 1.

Rumus 1 Persamaan Regresi

$$Y = 14915.61 + 33.78280X_1 + 38.30955X_2 + 13.01093X_3 + 27.00891X_4$$

Keterangan:

Y = penanaman modal asing
 X_1 = nilai ekspor

X_2 = suku bunga

X_3 = upah pekerja

X_4 = PDRB

e = standart eror

Konstanta sebesar 14915.61 mempunyai arti jika tidak ada perubahan dalam variabel nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan PDRB maka penanaman modal asing akan tetap sebesar 14915.61 ribu US\$. Koefisien regresi X_1 sebesar 33.78280 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 juta US\$ variabel nilai ekspor, maka penanaman modal asing akan meningkat sebesar 33.78280 ribu US\$. Koefisien regresi X_2 sebesar 38.30955 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 persen variabel suku bunga, maka penanaman modal asing akan meningkat sebesar 38.30955 ribu US\$. Koefisien regresi X_3 sebesar 13.01093 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 ribu rupiah variabel upah pekerja, maka penanaman modal asing akan meningkat sebesar 13.01093 ribu US\$. Koefisien regresi X_4 sebesar 27.00891 mempunyai arti bahwa setiap peningkatan 1 milyar rupiah variabel PDRB, maka penanaman modal asing akan meningkat sebesar 27.00891 ribu US\$.

Uji Ekonometrika

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan uji histogram, kriteria ujinya adalah dengan melihat nilai *p-value Jarque Berra*. Jika nilai *p-value Jarque Berra* lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka model persamaan yang digunakan nilai residualnya telah terdistribusi normal. Dan sebaliknya jika nilai *p-value Jarque Berra* lebih kecil dari

taraf nyata $\alpha=0,05$ maka model persamaan yang digunakan nilai residualnya tidak terdistribusi normal.

Pada penelitian ini nilai p-value Jarque Berra sebesar 0,605126, hal ini berarti bahwa model persamaan PMA nilai residualnya telah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Kriteria ujinya adalah *Obs*R-squared*nya lebih besar dari taraf nyata $\alpha=0,05$ maka tidak menolak H_0 yang artinya bahwa model persamaan yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Sebaliknya jika *Obs*R-squared*nya lebih kecil dari taraf nyata $\alpha=0,05$ maka menolak H_0 yang artinya bahwa model persamaan yang digunakan pada penelitian ini mengalami masalah autokorelasi.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai *Obs*R-squared* sebesar 2.505079. Nilai ini lebih besar dari taraf nyata $\alpha=0,05$, artinya model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan melalui uji white yaitu (*White's General Heterokedasticity Test*). Kriteria ujinya adalah jika *Obs*R-squared* nya lebih besar dari taraf nyata $\alpha=0,05$ maka model persamaan yang digunakan tidak mengalami masalah heterokedastisitas, dan sebaliknya

jika *Obs*R-squared* nya lebih kecil dari taraf nyata $\alpha=0,05$ maka model persamaan yang digunakan mengalami masalah heterokedastisitas.

Hasil uji dari persamaan yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa *Obs*R-squared* adalah sebesar 22.03163 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata $\alpha=0,05$, maka model persamaan pada penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat koefisien korelasi antar variabel bebas (*independen*) pada *correlation matrix*. Pada model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat variabel yang mempunyai nilai koefisien korelasi yang relatif tinggi yaitu lebih dari $|0,8|$, maka tidak terdapat multikolinieritas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspor Terhadap PMA

Variabel Nilai Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Jawa Tengah pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Koefisien nilai ekspor sebesar 33.78280, artinya setiap peningkatan nilai ekspor sebesar 1 juta US\$ akan mendorong peningkatan penanaman modal asing sebesar 33,78 ribu US\$. Nilai ekspor secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah dengan melihat nilai t hitung sebesar $3.236841 > 2.015$ dan nilai signifikansi $0.0000 < 0,05$.

Menurut teori dan penelitian terdahulu, nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke

dalam perekonomian negara tersebut, karena nilai total ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung serta dapat disimpulkan memiliki hubungan yang komplementer terhadap investasi asing langsung. Selain itu, segala kelebihan produksi dalam negeri diharapkan mampu diperdagangkan ke luar negeri dan menghasilkan keuntungan serta meningkatkan pendapatan bagi negara. Dengan demikian hipotesis satu (H_1) diterima, yang menyatakan “Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap PMA di Jawa Tengah”.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap PMA

Hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing. Hubungan yang positif ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang menyatakan bahwa “Suku bunga berpengaruh positif terhadap PMA di Jawa Tengah”. Koefisien parsial variabel suku bunga sebesar 38.30955 dan signifikan pada taraf nyata $\alpha=0,05$ yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas tingkat signifikan sebesar 0,0001.

Umum dijumpai dalam literature bahwa suku bunga memiliki korelasi yang negatif dengan minat berinvestasi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Messayu Eliza (2013). Hal ini bisa terjadi karena diduga tingkat pengembalian modal yang dapat dinikmati oleh investor asing masih lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang harus dibayarkan oleh investor kepada bank, sehingga suku bunga berpengaruh positif terhadap minat penanaman modal asing di Jawa Tengah. Penelitian lain yang

menunjukkan suku bunga berpengaruh positif adalah hasil penelitian dari Jonny Abdune (2012) bahwa pada saat suku bunga naik maka harga barang domestik juga akan naik, sehingga konsumen akan lebih memilih untuk mengkonsumsi barang asing (impor).

Pengaruh Upah Pekerja Terhadap PMA

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh hasil koefisien untuk variabel upah pekerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah dengan melihat nilai signifikansi $0.0002 < 0,05$.

Hasil nilai t hitung yang menunjukkan nilai positif berarti bahwa hipotesis tiga (H_3) diterima, yang menyatakan bahwa “Upah pekerja berpengaruh positif terhadap PMA di Jawa Tengah”. Hal ini dikarenakan jika upah pekerja di Jawa Tengah tinggi maka menunjukkan stabilitasi ekonomi di Jawa Tengah bagus, sehingga masyarakat terpenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya, apabila upah pekerja rendah maka resiko yang mungkin terjadi adalah demo para buruh/pekerja yang mengancam mogok kerja karena menuntut kenaikan upah, sehingga menyebabkan nama perusahaan menjadi tercoreng. Maka dari itu, perusahaan asing lebih meningkatkan kinerja dan sumber daya manusia agar saling menguntungkan masing-masing pihak.

Pengaruh PDRB Terhadap PMA

Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA di Jawa Tengah pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Koefisien PDRB sebesar 27.00891, artinya setiap peningkatan PDRB sebesar 1 milyar rupiah akan mendorong peningkatan penanaman modal

asing sebesar 27,00 ribu US\$. PDRB secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah dengan melihat nilai signifikansi $0.0001 < 0,05$.

Hasil t hitung menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0.107299, hal ini berarti kenaikan PDRB di Jawa Tengah akan menyebabkan penanaman modal asing meningkat sebab PDRB berpengaruh terhadap pilihan lokasi berinvestasi yang artinya bahwa PDRB yang tinggi di suatu daerah menjadi tujuan utama bagi investor. Hal ini sesuai dengan teori PMA yang menyatakan bahwa salah satu tujuan PMA adalah untuk mendapatkan sumber-sumber pasar baru, artinya para investor akan memilih lokasi PMA di negara yang mempunyai daya beli tinggi untuk produk yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis empat (H_4) diterima, yang menyatakan bahwa “PDRB berpengaruh positif terhadap PMA di Jawa Tengah”, sehingga hipotesis tersebut dapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel nilai ekspor, suku bunga, upah pekerja, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah. Secara parsial, nilai ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah. Upah pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah. Dan juga PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI. 2007. *Penanaman Modal Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007*. Bandung : Fokus Media
- Abdune, Jonny. 2012. *Pengaruh Gross Domestic Product, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jurnal Ilmiah. Surabaya: FEB Universitas Airlangga
- Eliza, Messayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia*. Jurnal Ilmiah. Malang: FEB Universitas Brawijaya
- Harahap S, Sofyan. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kresna, Bobby. 2013. *Pengaruh Total Ekspor, LIBOR, dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. FE Universitas Udayana
- Rahayu, Tri. 2010. Skripsi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Surakarta: FE Universitas Sebelas Maret
- Salim, Budi Sutrisno. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwedi, 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang*

Mempengaruhinya. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1. Surabaya: FE Universitas Kristen Petra

Sihombing, Jonker. 2008. *Investasi Asing melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal*. Bandung: PT.Alumni

Sulistiyorini, Yuni. 2011. Skripsi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur*. Bogor: IPB

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi ke 3*. Jakarta :Rajawali Pers.

Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta: Salemba Empat

Wuturi, Tri. 2006. Skripsi. *Analisis Pengaruh Nilai Impor dan Upah Karyawan Domestik Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Jepang ke Jateng Melalui Badan Penanaman Modal (BPM) Jateng*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang

Yogatama, I Made. 2011. Skripsi. *Pengaruh Produk Domestik Bruot, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia*.

